PROPOSAL

“IBM” PELATIHAN MENATA TARI BAGI GURU-GURU SD UPTD KEC. TALAMAU PASAMAN BARAT

PELATIHAN

Oleh :
Dra. Fuji Astuti, M.Hum/NIP 195806071986032001
Zora Iriani, S.Pd, M.Pd/NIP. 195406191981032001

JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	:	"IBM" PELATIHAN MENATA TARI BAGI GURU-GURU SD UPTD KEC. TALAMAU PASAMAN BARAT
Peneliti/Pelaksana		
Nama Lengkap	:	Dra. Fuji Astuti, M.Hum
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Padang
NIDN	:	0007065808
Jabatan Fungsional	:	Lektor Kepala
Unit	:	FBS - Jurusan Sendratasik
Nomor HP	:	08126727810
Alamat surel (e-mail)	:	fujiastutiep@yahoo.co.id
Anggota Pengabdi		

NO	Nama	NIDN	Jabatan
1	Zora Iriani, S. Pd, M.Pd	0019065402	Anggota Pengusul 1
2	Erfan, S.Pd, M.Pd	0010065704	Anggota Pengusul 2

Institusi Mitra		
Nama Institusi Mitra	:	Sekolah Dasar Negeri 05 Talamau dan Sekolah Dasar Negeri 10 Talamau
Alamat	:	Jln. Air Hangat – Nagari Sinuruik – Kecamatan Talamau Kode Pos: 26361
Penanggung Jawab	:	Darni Ezierti, S. Pd. SD dan Desmawati, S. Pd. SD
Tahun Pelaksanaan	:	Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan	:	Rp 18.000.000,00
Biaya Keseluruhan	:	Rp 18.000.000,00

Mengetahui,
Ketua LP2M UNP

(Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd)
NIP/NIK 19630320 198803 1 002

Padang, 16-10-2017
Ketua,

(Dra. Fuji Astuti, M.Hum)
NIP/NIK 195806071986032001

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Analisis Situasi 1
B. Permasalahan Mitra 3
1. Identifikasi Permasalahan Yang Dihaapi Mitra 3
2. Justifikasi Menentukan Permasalahan Prioritas Bersama Mitra 4
BAB II. TARGET LUARAN KEGIATAN 5
BAB III . METODE PELAKSANAAN 6
A. Solusi yang ditawarkan 6
1. Metode Pendekatan Yang Ditawarkan 6
2. Rencana Kegiatan 9
3. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program 12
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI 12
1. Anggaran Biaya 12
2. Kinerja Mitra dan Tim Pelaksana 12
3. Jadwal Kegiatan 16
DAFTAR PUSTAKA 18
LAMPIRAN 19

1. **Judul Pengambdian Kepada Masyarakat** : "IBM" Guru SD Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat Untuk Pelatihan Keterarampilan Tari Berbasis Kearifan Lokal

2. **Tim Pelaksana**

N0	**Nama**	**Jabatan**	**Bidang Keahlian**	**Instansi Asal**	**Alokasi Waktu (Jam/minggu)**
1	Dra. Fuji Astuti, M.Hum	Ketua	Seni Tari	UNP	6 Jam/Minggu
2	Zora Iriani, S.Pd, M. Pd	Anggota 2	Seni Tari	UNP	4 Jam/Minggu

3. **Objek (khalayak sasaran) Pengambdian kepada Masyarakat:**

   Guru-guru SD Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Guru memiliki pengetahuan dan kemampuan keterampilan mengkreasikan tari berbasis kearifan lokal

4. **Masa Pelaksanaan :**
   Mulai : Bulan : April : Tahun 2017
   Berakhir : Bulan : Oktober : Tahun 2017

5. **Usulan Biaya BOPTN Universitas Negeri Padang**
   Tahun ke-1 : Rp. 20.000

6. **Lokasi PengabdianKepada Masyarakat**: Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat

7. **Mitra Yang Terlibat:** Guru-guru SD Kecamatam Talamau, Kabupaten Pasaman Barat. Konstibusi Mitra adalah: (1) Penentuan masalah prioritas yang akan dipecahkan, (2) penetapan jadwal kongrit setelah usulan kegiatan disetujui LP2M UNP untuk dilaksanakan, (3) koordinasi dan pengurusan

izin dengan kepala UPTD kec. Talamau, (4) rekrutmen peserta yang akan mengikuti pelatihan, dan (5) evaluasi keberhasilan pelatihan.

8. **Permasaalan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:**

   1. **Permasaalan,** Tidak tersedianya materi tari yang mencerminkan pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan menari, sehingga materi tari tidak dibelajarkan di sekolah. Bagi sekolah yang mampu memberikan pelajaran tari dengan mendatangkan pelatih/instruktur dari luar yang dilaksanakan pada kegiatan ekstra kurikuler. Namun materi yang diberikan tidak sesuai dengan tingkat kemampuan dan tingkat umur siswa, sehingga tidak dspat membentuk sikap dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada siswa.

   2. **Solusi yang ditawarkan: (1)** Memberikan pelatihan menata tari dengan mengembangkan gerak dasar tari sehingga, tercipat tari untuk anak tingkat SD Pada pelatihan para peserta guru diberikan 12 macam gerak dasar tari sebagai rangsangan awal sekaligus memotivasi guru untuk melakukan gerak. (2) Selanjutnya guru memoti vasi guru untuk melakukan gerak kreatif berangkat dari tema kehidupan manusia dan alam lingkungan sekitarnya. (3) Memberikan pengetahuan dan keterampilan menata/ mengkreasikan tari yang bersumber aktivitas kegidupan sehari-hari dan imitasi terhadap lingkungan alam sekitarnya sebagai pemunculan ide untuk dijadikan sumber gerak yang akan dikembangkan dan dirajut ke dalam sebuh struktur tari.

9. **Konstribusi dan khalayak sasaran yang dicapai**: Setelah guru-guru mendapatkan pelatian yang dilaksanakan oleh tim “ibm”, maka, para guru memiliki pengetahuan dan keterampilan tari untuk dapat diajarkan di sekolah mereka masing-masing tempat mengajar. Guru dapat dapat membelajarkan tari pada siswa sesuai dengan tingkat kemmapuan anak, sehingga melahirkan gerak tari yang berkarakter.

10. **Rencana Luaran:** Hasil pengabdian dipublikasikan dalam bentuk jurnal

ABSTRAK

Seiring dengan keberlangsungan kurikulum 2013 yang menjadi sasaran utama dalam proses pembelajaran adalah penggalian potensi meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Disisi lain proses pembelajaran untuk tingkat SD dilaksanakan dalam bentuk tematik. Guru SD bertindak sebagai guru kelas harus negemban semua mata pelajaran kecuali, mata pelajaran agama dan olah raga. Pada umumnya guru SD berlatar belakang pendidikan PGSD yang tidak memiliki keterampilan khusus dalam bidang seni tari. Sementara tuntutan kurikulum harus mengajarkan pendidikan seni budaya yang meliputi tari, musik, menggambarkan dan keterampilan tangan.

Realitas dilapangan pendidikan seni khususnya seni tari tidak diajarkan di sekolah, karena keterbatasan guru yang tidak mampu dalam penguasaan materi. Kesulitan yang dihadapi oleh para guru SD dalam bidang seni tari hingga sekarang belum mendapatkan perhatian dari pemerintah, sehingga para siswa tidak mendapatkan pendidikan seni yang seharusnya dimiliki dalam rangka menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri. Bagi sekolah yang mampu pembelajaran tari diberikan dalam aktivitas pengembangan diri dengan mendatangkan pelatih/instruktur dari luar. Namun materi yang diberikan tidak sesuai dengan budaya dan tingkat kemampuan anak. Tari yang dibelajarkan tidak mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang seharusnya dapat diapresiasi oleh peserta didik dalam rangka pembentukan nilai-nilai karakter yang dilandasi nilai-nilai kearifan lokal yang melatarinya.

Untuk mengatasi masaalah tersebut, maka tim pengambdian IbM dari Program Studi Pendidikan Sendratasik FBS UNP dapat memberikan pelatihan pada guru-guru SD untuk menata tari dengan mengembangkan materi tari yang bersumber dari aktivitas kehidupan sehari-hari dan lingkungan alam sekitarnya.

Dalam pelaksanaan pelatihan guru-guru peserta dilatih untuk mengkreasikan tari yang berangkat dari sebuh tema yang kemudian menata gerak melalui proses eksplorasi dari aktivitas kehidupan sehari-hari dan alam lingkungan sekitarnya. Dengan demikian akan tercipta repetoar tari yang disesuiakan dengan tingkat kemampuan anak, sehinga anak dapat menampilkan tari secara komunikatif.

Key Words: eksplorasi,imitasi, Menata tari

“IBM” PELATIHAN MENATA TARI BAGI GURU-GURU SD UPTD KEC. TALAMAU PASAMAN BARAT

BAB I.
PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Penerapan kurikulum 2013, sekaligus menuntut kinerja guru yang profesional. Hal ini sesuai dengan capai kurikulum untuk mengali potesnsi siswa dalam binang ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru SD bertindak sebagai guru kelas harus negemban semua mata pelajaran kecuali, mata pelajaran agama dan olah raga. Pada umumnya guru SD berlatar belakang pendidikan PGSD yang tidak memiliki keterampilan khusus dalam bidang seni tari. Sementara tuntutan kurikulum harus mengajarkan pendidikan seni budaya yang meliputi tari, musik, menggambarkan dan keterampilan tangan.

Realitas dilapangan pendidikan seni khususnya seni tari tidak diajarkan di sekolah, karena keterbatasan guru yang tidak mampu dalam penguasaan materi. Kesulitan yang dihadapi oleh para guru SD dalam bidang seni tari hingga sekarang belum mendapatkan perhatian dari pemerintah, sehingga para siswa tidak mendapatkan pendidikan seni yang seharusnya dimiliki dalam rangka menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri. Demikian juga halnya kesadaran untuk melibatkan diri dalam seni pertunjukan khususnya tari tampak meningkat terutama bagi penari perempuan. Hal demikian tidak terkecuali pada tingkat orang dewasa dan para remaja, tetapi juga pada tingkat anak-anak Sekolah Dasar. Untuk daerah perkotaan anak-anak bisa menyalurkan bakatnya melalui pendidikan non-formal, seperti yang dikelola oleh sanggar-sanggar tari, baik dibawah binaan lembaga formal maupun diawah binaan perorangan yang sifanya individual. Akan tetapi tidak didapatkan untuk daerah pedesaan. Artiya banyak anak-anak yang memiliki bakat menari, namun tidak dapat disalurkan, karena keterbatasan wadah sebagai tempat pemerosesan pertumbuhakn bakat dan minat yang dimiki oleh para anak-anak baik

untuk tingkat remaja maupun pada tingkat Sekolah Dasar. Hal demikian ditegaskan oleh Astuti, 2004:94) menyatakan bahwa keadiran perempuan untuk melibatkan diri dalam aktivitas menari disebabkan terbukanya kesempatan yang difasilitasi disekolah seperti pembelajaran tari yang tergabung dalam mata pelajaran seni budaya yang dicantumkan dalam kurikulum, dan sanggar-sanggara tari, namun sangat terbatas untuk daerah pedesaan.

Dalam pandangan Astuti, ada tiga hal yang tidak tepat selama ini dalam pembudayaan seni tari di tengah masyarakat. Pertama tari cenderung tidak diajarkan di sekolah, karena guru tidak memiki kopetensi dalam membelajarkan tari. Jika tari diajarkan di sekolah, materi tari tidak tidak mengakomudasi karakteristik siswa, misalnya tidak membedakan materi tari yang cocok untuk laki-laki dan perempuan sehingga berdampak negatif bagi laki-laki yang menunjukkan sikap engan untuk ikut serta dalam aktivitas menari, karena hal demikian dinggap menari hanya cocok untuk aktivitas perempuan, bahkan tidak jarang pula mengeluarkan kata-kata dengan ungkapan "bencong" jika laki-laki menari. Pada hal pada masa lalu khusus di Minangkabau aktivitas meari adalah permaiann anak *nagari* yang hanya ditampilkan oleh kaum laki-laki dan dianggap tabu jika ditampilkan oleh kaum perempuan. Kedua, materi tari yang dibelajarkan pada tingkat anak-anak tidak sesuai dengan tingkat kesulitan dan tingkat umur anak-anak. Artinya gerak tari untuk orang dewasa juga menjadi materi tari yang dibelajarkan pada tingkat usia anak-anak. Sehingga gerakan tari tersebut tidak dapat ditampilkan dengan maksimal. Ketiga, tari yang dibelajaran tidak membangun daya kreativitas anak, karena lebih berorientasi pada prodak, bukan proses. sehingga tari yang ditampilkan anak tidak menunjukkan karakter yang dapat dikomunikasikan dengan baik.

Di sisi lain secara keilmuan kinesiology manusia memiliki tingkat jangkau gerak yang berbeda-beda sesuai dengan struktur anatomi yang dimilliki, maka alangkah disayangkan jika tarian orang dewasa ditarikan oleh anak-anak. Dalam hal ini bukan saja pada penyaluran gerak, akan tetapi penghayatan terhadap karakter

gerak harus diselaraskan dengan tinggkat usia anak, agar dapat dicapai lebih maksimal, demikian juga dalam bernyanyi tingkat wilayah suara mereka berbeda dengan orang dewasa, dapat dibayangkan bagaimana mereka bisa menyajiakn dengan kebermaknaaan, yang kadangkala, sair-sair yang terdapat dalam lagu tersebut tidak dapat dipahami oleh anak-anak tersebut. Untuk itu sangat diperlukan pelatihan pada anak SD yang diselenggarakan dengan memberikan fasilitas belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

Jika hal ini dibiarkan secara berlarut-larut berarti telah merugikan peserta didik dengan menghancurkan bakat yang telah dimiliki peserta didik. Sangat bertentangan dengan tugas guru yang seharusnya melayani dan mendidik peserta didik secara professional. Kita menyadari pendidikan masa usia dini adalah masa pertumbuhan, baik secara jasmani maupun rohani. Masa ini disebut dengan masa keemasan karena menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Oleh sebab itu diperlukan stimulasi yang mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian Astuti (2015) ada kesalah pahaman dan tafsiran dari para koreografer (pencipta tari), dan atau seniman pengkreasi seni, guru tari dalam membelajarkan gerak tari pada anak dalam aktivitas menari. Baik untuk tingkat anak-anak maupun orang dewasa. Astuti menyatakan bahwa pada dasarnya gerak tari tidak akan dapat diekspresikan secara komunikatif, karena tidak sesuai dengan karakter dan tingkat jangkau gerak yang dimiliki dari masing-masing anak. , Hal demikian dikarenakan aktivitas menari pada hakikatnya adalah perwujudan dari srealitas kegidupan yang diekspresikan melalui media gerak, sehingga dapat disampaikan dengan komunikatif.

Berkaitan dengan pernyataan diatas maka tari yang hendak ditampilkan oleh anak adalah bentuk gerak yang dapat dimengerti dan dipahami secara lugas. Untuk itu para guru harus mampu memilih materi sesuai dengan tingkat karakter dan kemapuan anak yang bersumber dari realitas kegidupan yang tewujud dalm

pengalaman nya. Adapun bentuk pelatihan yang akan diberikan pada guru berupa kemampuan untuk melahirkan gerak kreatif melalui ide yang dituangkan dalam sebuh tema, dengan sumber gerak dari aktivitas kehidupan sehari-hari dan imitasi terhadap alam lingkungan sekitarnya.

Adapun alasan untuk menjadikan guru SD kecamatan Talamau sebagai objek pelatihan, mengingat minat para siswa terhadap seni tari sangat tinggi. Demikian juga halnya perhatian dan antusia para guru untuk pembinaan seni tari sangat posistif. Hal demikian terlihat, jika ada ivent kesenian para sekolah mendatangkan pelatih tari dari luar, itu pun hanya dapat dilakukan bagi sekolah yang mampu berkaitan dengan ketersediaan dana. Sementara bagi sekolah yang tidak mampu belajar tari dengan fasilitas dukungan orang tua. Dapat dikatakan pada guru banyak yang memiliki potensi berbakat seni (tari), namun mereka tidak pernah mendapat binaan, sehingga tidak mampua mengembangkan potensi yang dimiliki untuk membelajaran kesenian (tari) dalam bentuk kemasan tari yang inofatif. Mereka hanya mengajarkan tari bentuk yang sudah ada tanpa mempertimbangkan kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan dan karakter anak. Pada gilirannya tari yang ditampilkan oleh anak tidak menunjukkan nilai-nilai karakter dari budaya yang melatarinya.

Untuk mengatasi masaalah tersebut, maka tim pengambdian IbM dari Program Studi Pendidikan Sendratasik FBS UNP dapat memberikan pelatihan pada guru-guru SD untuk memilih dan mengembangkan materi tari yang dilandasi nilai-nilai kearifan lokal, agar materi tari yang dibelajarkan dapat menumbuhkan pembentukan karakter, yang pada gilirnya akan menciptakan siswa yang berbudi sebagai penerus bangsa

1.2 Permasalahan Mitra

a. Identifikasi Permasalahan Yang Dihaapi Mitra

Berdasarkan diskusi yang dilakukan antara tim pengusul dengan guru-guru di SD kec. Talamau ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan

pelaksanaan proses pembelajaran berkaitan dengan penguasaan materi dan keterampilan guru dalam menari. Diantara permasalahan yang terkait dengan profesionalisme guru, permasalahan yang dihadapi guru SD dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Salah satu materi yang diajarkan di SD sesuai dengan tuntutan kurikulum adalah seni budaya. Khusus dalam bidang tari guru tidak menguasai materi, karena guru tidak memiliki pengalaman dalam bidang tari, sehinnga materi ini sering terabaikan (tidak diajarkan). Para guru tidak pernah mendapatkan Pelatihan baik dalam bentuk pengayaan ilmu pengetauan tari maupun keterampilan tari. Padahal melalui pembelajalan tari dapat membuat anak didik kreatif, percaya diri dan mandiri. Ironisnya dalam rapor atau pada ujian akhir guru harus membubuhkan nilai seni sehingga penilaian yang diberikan tidak valid, cenderung bersifat sabjektif disebabkan oleh ketidak tauan guru dengan materi tari.

2. Agar guru dapat menjalankan tugasnya sebagai guru profesional, terutama berkaitan dengan kemampuan pedagogik, maka setidaknya guru harus tau dengan pengetahuan dasar tari dan keterampailan mengkreasikan tari yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. Untuk itu guru dapat memilih nilai-nilai kearifan lokal yang dijadikan sebagai sumber. Dengan demikian pembelajaran tari dapat dibelajarkan tanpa terlebih dahulu guru mempersiapkan sejumlah repetoar tari, namun cukup memahami strategi pengembangan gerak yang diangkat dalam sebuah temai sehingga menjadi sejumlah repetoar tari yang siap dibelajarkan pada anak didik. Berdasarkan identifikasi permasalah mitra di atas, maka fokus kegiatan ini adalah pada upaya pelatihan keterampilan guru SD kec. Talamau kab. Pasaman Barat. Untuk menjadikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber materi yang dikreasikan dalam bentuk pembelajaran tari.

b. Justifikasi Menentukan Permasalahan Prioritas Bersama Mitra

Mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai karakter berbasis budaya yang melatarinya yang dimulai pada tingkat sekolah dasar, maka pembelajarana tari yang dilandasi nilai-nilai kearifan lokal dapat memupuk peserta didik yang berbudi dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal dengan *kandungan nilai sumbng duo baleh.* Di sisi lain mellaui pembejajaran tari dapat menyeimbangkan otak kiri dan kanan serta memupuk daya kreativitas, percaya diri, dan mandiri pada anak. Oleh karena itu pemilihan masalah prioritas mitra ditetapkan dengan mitra melalui pertemuan dengan guru SD bertempat di SD 05 kec. Talamau. pada tanggal 10 Maret dan pada tanggal 11 Maret 2016 bertempat di SD 06 kec. Talamau. Beberapa masalah pembelajaran yang dihadapi guru didiskusikan, kemudian dilakukan pemilihan prioritas penyelesaian. Justifikasi penetapan permasalahan prioritas mitra dipertimbangkan secara bersama dengan alasan agar permasaalan yang berkepanjangan yang digadapi guru SD dalam proses pembelajaran tari dapat diatasi.

Berdasarkan justifikasi penentuan permasaalahan mitra yang harus diselesaikan, maka guru-guru SD kec. Talamau dan pelaksanan IbM (Tim dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik FBS UNP) bersepakat untuk menyelesaikan masaaalah prioritas mitra tersebut dengan bentuk pelatihan keterampilan dan kreasi Tari berbasis kearifan lokal, sehingga permasalahan pembelajaran yang dihadapi dapat diatasi.

BAB II.
SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Berdasarkan permasalahan prioritas mitra yang telah ditetapkan, maka target luaran kegiatan adalah terujudnya pemahaman ilmu pengetahuan dan kemampuan keterampilan serta mengkreasikan tari yang bersumber dari aktivitas kehidupan sehari-hari dan alam lingkungan sekitarnya yang diangkat dalam sebuah tema sebagai pondasi dasar dalam pembentukan rangkaian tarian, bagi guru-guru SD kec. Talamau Pasaman Barat.

Adapun target luaran kegiatan tersebut secara rinci dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Terujudnya pemahaman dan kemampuan guru SD kec. Talamau untuk menjadikan aktivitas kehidupan sehari-hari dan alam lingkungan sekitarnya sebagai sumber materi dalam pembelajarn tari, dalam rangka mewujukan keterampilan sisiwa dalam aktivitas menari

2. Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menata tari sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

3. Guru memiliki kemampuan memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran tari yang dibelajarkan pada anak sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

Adapun luaran pelatihan terujudnya (1) guru mampu membelajrkan tari pada peserta didiknya, (2) guru mampu memupuk sikap siswa yang berkarakter melalui pembelajaran tari, (3) guru mampu mengkreasikan tari berangkat dari sebuah tema yang terdapat dalam kehidupan keseharian dan dari alam ligkungan sekitarnya.

Dengan demikian dilihat dari produk setelah pelatihan dilaksanakan , maka target luaran kegiatan dilakukan:

1. Seluruh (100%) guru SD sebagai guru kelas di kec, Tamalau dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan tari dalam rangka pembentukkan sikapdan karakter anak di sekolah.
2. Minimal 80% guru peserta pelatihan dapat mengembangkan/ mengkerasikan materi yang diberikan sehingga terujud repetoar tari. Hasil kresi tari oleh guru dapat diaplikasikan dalam pembelajaran seni, budaya khususnya tari baik dalam aktivitas intrskurikuler maupun pada kegiatan ekstarkurikuler.
3. Seluruh (100%) guru SD sebagai guru kelas di kec, Tamalau mendapatkan model pembeljaran tari yang bersumberdari pengalamn dalam aktivitas keseharian dan alam lingkungan sekitarnya.

BAB III
METODE PELAKSANAAN

A. Solusi yang Ditawarkan

1. Metode Pendekatan Yang Ditawarkan

Metode yang ditawarkan untuk memecahkan masalah adalah dengan menerapkan pelatihan penguasaan keterampilan gerak dasar tari berbasis kearifan lokal, dan strategi mengkreasikan tari untuk anak dengan cara, (1) latihan penguasaan bentuk sikap gerak, (2) latihan penguasaan gerak dasar tari, (3) latihan imitasi pada kegiatan kegidupan manusia sehari-hari (4) latihan memunculkan idesional (cerita). (5) latihan merangkai dan mengkreasikan tari yang bersumber dari gerak dasar, kehidpan sehari-hari, dan idesional, sehingga terwujud sebuah rangkaian tari utuh berbasis kearifan lokal. (Jaqlin Smit, 1985:21). Kelima cara ini dapat dilakukan sebagai sumber tari untuk dikreasikan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.

Pada awalnya semua peserta guru- guru mendapatkan materi yang diikuti secara bersama-sama. Kemudain dibeikan kesempatan latihan individual dan terbimbing agar peserta didik memiliki perhatian penuh kepada kesadaran batin untuk dapat mengekspresikan apa yang dirasakan dan dipahami terhadap materi tersebut ((Alma M.Hawkins, 2003:52). Langkah selanjutnya semua guru-guru peserta, di bagi tiga kelompok. Masing-masing kelompok latihan menata/mengkreasikan tari dengan sumber yang berbeda yaitu:

1. Kelompok satu dengan cara menata tari yang bersumber pada pengembangan gerak dasar tari yang telah dipelajari sebelumnya. Adapun gerak dasar tari tersebut terdiri dari: , 1) *langkah satu ke depan*, (2) *langkah satu ke samping*, (3) *nazi*, (4) *langkah dua ke samping*, (5) *langkah tiga ke depan*, (6) *langkaj siku*, (7) *putar siku*, (8) *jalan siku*, (9) *side to side*, (10) *rentak kiri*, (11) *langkah tak jadi*, (12) *zikzak.* Masing-masing gerak dasar ini dapat dilakukan secara berurutan, dan juga dapat dikembangkan dalam bentuk lain.

Pengembangan gerak dasar tersebut dapat dilakukan dengan memfariasikan bentuk gerak kaki, gerak tangan, kepa, dan badan. Selanjutnya gerak tersebut dirangkai hingga menjadi satu rangkaian gerak tari yang utuh dan siap untuk dipertunjukkan.

2. Kelompok dua dengan cara menata/mengkreasikan tari yang bersumber pada pengembangan gerak melalui imitasi pada gerak kehidupan manusia sehari-hari. Misalnya kehidupan manusia bertani, berkebun dan nelayan. Adapun cara yang dilakukan adalah, para peserta diajak untuk mengidentifikasi bentuk aktivitas yang dilakukan manusia dalam bertani menanm padi misalnya. Setelah peserta mengeksplorasi gerak dengan mengimitasi atau peniruan pada gerak- gerak pertanian menanam padi, selalnjutnya dilakukan proses stilirisasi sehingga mendapatkan motif gerak untuk dirajut ke dalam suatu rangkaian gerak tari. Motif-motif gerak yang sudah distilirisasi, kemudain dirangkai dengan memberi variasi sehingga terujud suatu rangkai gerak tari yang utuh (Rahmida, 2008:269).
3. Kelompok tiga dengan cara menata tari yang bersumber pada pengembangan idesional atau gagasan. Misalnya tim pelatih memberikan sebuah cerita pada peserta yaitu cerita malin kundang. Adapun cara yang dilakukan adalah, para peserta diajak untuk menyusun alur certia malin kunadang dengan penentuan tokoh-tokoh yang ikut berperan dalam certia malin kundng. Setelah mengidentifikasi penokohan dan pengelompokan alur certia, maka para pserta melakukan eksplorasi gerak sesuai dengan penokohan dan alur ceria yang sudah dikelompokkan. Setelah peserta mendapatkan motif gerak yang diacu pada alur cerita, selalnjutnya dilakukan proses stilirisasi sehingga mendapatkan motif gerak untuk sisusun ke dalam suatu rangkaian gerak tari. Motif-motif gerak yang sudah distilirisasi, kemudain dirangkai dengan memberi variasi sehingga terujud suatu rangkai gerak tari yang utuh dengan tema tari malin kundang. Adapun dalam

menyusun tarian yang tidak kalah pentingnya adalah pemanfaatan desain komposisinya, yang meliputi desain ruang, disain waktu, dan desain dramatik, Salmurgianto dkk, 1983:55-67)

Setelah proses rangkaian gerak yang disusun dalam bentuk struktur gerak tari dari masing-masing kelompok, maka kegiatan selanjutnya menyesuaikan gerak tari dengan iringan musik pengiring tari. Pada tahap ini musik sudah disediakan sesuai dengan jenis tari yang ditata/diciptakan. Adapun caraa pertama menghitung ketukan dan birama music pengiring tari diambil sebagai pengiring tari. Selanjutnya mencocokkan jumlah hitungan gerak tari dengan musik pengiring tari.

Agar tujuan tercapai dengan maksimal, maka beberapa metode yang digunakan adalah:

1. Metode ceramah, digunakan untuk menyampaikan materi yang sifatnya teoritis.
2. Metode demonstrasi, diguakan untuk memperlihatkan dan mencontohkan 8 macam gerak dasar tari
3. Metode eksplorasi dan inkuiri, digunakan dalam rangka penjelajahan gerak dan menemukan motif-motif gerak yang akan dalam rangkaian tari.
4. Metode diskusi dan pemberian tugas terbimbing, untuk memantapkan penguasaan dalam menata/menciptakan tari untuk anak.

Aplikasi dari metode tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut yaitu:

a. Pembuatan Model, minimal tercipta 3 model repetoar tari dengan proses garapan yang mengacu pada, (1) pengembangan gerak dasar tari; (2) pengembangan imitasi pada kegiatan kegidupan manusia sehari-hari (3) pengembangan idesional (cerita)
b. Penerapan materi pelatihan pada guru-guru SD dalam bidang seni tari, yaitu model yang dirancang dibelajarkan pada guru-guru peserta pelatihan dengan berbagai metode, sehingga para guru peserta pelatihan

memahami konsep, alur menata seni tari berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

2. Rencana Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama 8 bulan dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakuan pada persiapan ini adalah:

1. Pemantapan jadwal: yaitu penentuan jadwal kongkrit bersama mitra setelah usulan kegiatan disetujui untuk dilaksanakan
2. Koordinasi dengan LP2M UNP, kepala UPTD kecamatan Tamau Pasaman Barat dan mitra, serta bersama mitra melakukan pengurusan izin pelaksaaan kegiatan.
3. Rekrutmen peserta: rekrutmen peserta dilakukan bekerja sama dengan mitra . Peserta adalah guru-guru SD di Kecaatan Talamau. Jumlah peserta yang dilibatkan dalam pelatihan adalah sebanyak 30 orang.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan melalui tiga tahap

1) **Persiapan materi pelatiahan**:

Untuk kelancaran selama proses pelatihan berlangsung yang dipersiapan adalah media pembelajaran berupa CD sebagai alat bantu dalam memahami keterampilan gerak dasar tari, dan prosedur menata tari untuk anak. Selanjutnya mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan seperti; materi yang dipersiapkan dalam bentuk makalah, CD, tipe rekorder, camera.

2) **Pelaksanaan Pelatihan** :

Materi yang diberikan sebagai realisasi pemecahan masalah pada program penerapan IbM bagi guru SD adalah:

a) Pelatihan tentang materi gerak dasar tari, eksplorasi gerak benda alam dan lingkungan sekitarnya; mengidentifikasi aktivitas kegiatan manusia dalam kehidupa sehari-hari; dan mengembangkan ide/gagasan/ cerita ke dalam sebuah alur dengan berbagai bentuk motif-motif gerak tari yang akan dijadikan sebgai bahan dasar untuk dikembangkan ke dalam rangkaian gerak tari yang dirajut hingga menjadi sebuah tarian.
b) Praktek merangkai/mengkreasikan tari untuk anak, dengan teknik mengesplorasi gerak, imitasi gerak alam lingungan sekitarnya, improfisasi gerak aktivitas kehidupan manusia sehari-hari, merangkai gerak tari sesuai dengan konsep dan alur struktur tari hingga menjadia suatu rangkaian gerak tari yang utuh.

Sebelum praktek mengkreasikan tari untuk anak, kepada guru-guru peserta pelatihan terlebih dahulu diberikan wawasan tentang tari, unsure-unsur pendukung tari, latihan keterampilan gerak dasar tari, teknik mengmbangkan gerak dasar tari, pengembangan motif gerak tari, dan strategi menata/menciptakan tari. Selama proses pengerjaan, peserta dibimbing secara kelompok atau individu oleh para instruktur.

c. **Evaluasi dan Monitoring**

Agar dapat mengetahui sejauhmana latihan keterampilan menata/mengkreasikan tari ini berhasil, baik secara teoritis maupun teknis, serta mamfaat yang diperoleh oleh guru-guru peserta pelatihan, diadakan penilaian :

1) Melalui uji coba, bermacam-macam eksplorasi gerak, melalui rangsangan auditif, visual dan idesional. Diawaal kegiatan.
2) Menemukan motif dan teknik pengembangan motif gerak tari, serta merangkai motif dalam bentuk struktur tari, sesuai dengan alur tema yang sudah ditetapkan.

3) Evaluasi terahir dengan criteria, kemampuan mengembangkan gerak, kekayaan motif dan disain gerak, kekompakan gerk , kesesuaian gerak dengan iringan, dan keharmonisan. Sedangkan untuk melihat kamampuan keterampilan mempraktikan tari yang sudah diciptakan adalah dengan menihat kemampuan wiraga, wirama, wirasa terhadap tari yang ditampilkan.

3. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Mitra adalah guru-guru SD UPTD kec. Talamau Pasaman Barat. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program dilakukan pada : (1) penentuan masalah Prioritas yang akan dipecahkan, (2) penetapan jadwal kongrit setelah usulan kegiatan disetujui DP2M Dikti untuk dilaksanakan, (3) koordinasi dan pengurusan izin dengan kepala UPTD kec. Talamau, (4) rekrutmen peserta yang akan mengikuti pelatihan, dan (5) evaluasi keberhasilan pelatihan.

BAB IV
KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Kegiatan IbM ini dilaksanakan oleh dua orang tim pelaksana yang langsung sebagai instruktur, dibantu oleh dua orang konsultan/mitra (Kepala Sekolah SD 05 dan SD 1 Kec. Talamau Pasaman Barat dan 4 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik sebagai tenaga lapangan). Kelayakan Perguruan Tinggi terlihat dari kualifikasi tim pelaksana pada tabel 1. berikut

Tabel 1. Kinerja Mitra dan Tim Pelaksana

NO	Mitra Kegiatan	Pakarnya	
1	**Mitra SD 05 Kec. Talamau** Nama Lengkap NIP Pangkatngkat Golongan Jabatan Fungsional Jabatan Lai	 Darni Ezierti, S.Pd 196403231983082002 Pembina/IVa Lektor Kepala Kepala SD 05	Tugas: Konsultan dalam bidang pembelajaran tingkat Sekolah Dasar
	Mitra SD 10 Kec. Talamau Nama Lengkap NIP Pangkatngkat Golongan Jabatan Fungsional Jabatan Lai	 Desmawati, S.Pd 195912181981112001 Pembina/IVa Lektor Kepala Kepala SD 06	Tugas: Konsultan dalam bidang pembelajaran tingkat Sekolah Dasar
2	**Tim Pelaksana**		
	a. Ketua Pelaksana		
	Nama Lengkap NIP NIDN Pangkatngkat Golongan Jabatan Fungsional Jabatan Lai	Dra. Fuji Astuti, M.Hum 195806071986032001 0007065808 Pembina Utama Muda TK I/IVc Lektor Kepala -	Tugas: a.Pelaksana kegiatan b.Rekrutmen peserta c.Instruktur d.Evaluasi kegiatan

	b.Anggota Pelaksana I		
	Nama Lengkap NIP NIDN Pangkatngkat Golongan Jabatan Fungsional Jabatan Lai	Zora Iriani, S.Pd, M.Pd 195406191981032001 0007065808 Penata/IIIc Lektor -	Tugas: a.Pelaksana kegiatan b.Rekrutmen peserta c.Instruktur d.Evaluasi kegiatan e.Penulisan laporan dan artikel
	c. Anggota Pelaksana II		
	Nama Lengkap NIP NIDN Pangkatngkat Golongan Jabatan Fungsional Jabatan Lai	Erfan Lubis, S.Pd, M.Pd 19570610198603100 0007065808 Penata/IIIc Lektor -	Tugas: a.Pelaksana kegiatan b.Rekrutmen peserta c.Instruktur d.Evaluasi kegiatan e.Penulisan laporan dan artikel
3	**Enumerator (mahasiswa)**		
	Nama Lengkap NIM	1. Gyafani Luqwenesa/ 1305515/2013 2. Asih Elida Prestu/ 1305507/2013 3. Stivani Besti Arisani/ 131120/2013 4. Anisa Dewi Lufita / 1307371/2013	Tuga: a. Instruktur b. Dokumentasi c. Membuat laporan

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul kegiatan Pelatihan Menata Tari Bagi Guru-guru SD UPTD Kec. Talamau Pasaman Barat. Sekolah SD dibawah naungan UPTD Kecamatan Talamau terdiri dari 26 Sekolah Dasar yang tersebar di wilayah tiga kenagarian, yaitu kenagarian Talu, kenagarian Sinuruik dan kenagarian Kajai. Namun dalam pelatihan ini hanya diikuti oleh delapan sekolah. Akan tetapi walaupun dalam pelatihan ini yang menjadi sasaran adalah guru-guru, tetapi untuk melihat keberhasilan penguasaan terhadap materi yang dilatihkan ke pada guru-guru, tentang kat menata tari, kemudian para guru-guru langsung mempraktekkannya pada siswa-siswanya. Untuk itu dalam pelatihan ini siswa –siswa SD juga ikut terlibat sebanyak 14 orang siswa. Dengan demikia secara tidak langsung selama dalam prosess pelatihan ini dapat dievaluasi bagaimana pemahaman dan kemampuan dana keberhasilan para guru dalam menata tari yang akan dibelajarkan pada sisiwanya. Adapun sekolah yang ikut terlibat dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Sekolah Yang Ikut Pelatihan

No	Nama Sekolah	Alamat Jorong	Nagari	Nama Kepala Sekolah
1	SD N 01 Talamau	Merdeka/Gamting	Talu	Widiastuti, S.Pd.SD
2	SD N 03 Talamau	Harapan Tinggam	Sinuruik	Alisman. S.Pd
3	SD N 06 Talamau	Kemajuan/Bangkok	Sinuruik	Desmawati, S.Pd/SD
4	SD N 07 Talamau	Tabek Sirah	Talu	M.Helmi, A.Ma

5	SD N 10 Talamau	Air Hangat	Sinuruik	Desmawati, S.Pd

Tabel 2. Data Guru –guru Yang Ikut Pelatihan

No	Nama Sekolah	Alamat Jorong	Nagari	Nama Guru
1	SD N 01 Talamau	Merdeka/Gamting	Talu	1. Rosmala Dewi
2	SD N 03 Talamau	Harapan Tinggam	Sinuruik	1. Sudiarsih 2. Restu Amelia 3. Netri Yani
3	SD N 06 Talamau	Kemajuan/Bangkok	Sinuruik	1. Yeyen Pratiwi
4	SD N 07 Talamau	Tabek Sirah	Talu	1. Pitta Angraini
5	SD N 10 Talamau	Air Hangat	Sinuruik	1. Asmareni 2. Desmawati
	Jumlah guru yang ikut pelatihan			**8 Orang**

Tabel 3. Data Siswa Yang Ikut Pelatihan

No	Nama Sekolah	Alamat Jorong	Nagari	Nama Siswa
1	SD N 01 Talamau	Merdeka/Gamting	Talu	1. Intan Indah Delima 2. Nuryatul Aini
2	SD N 03 Talamau	Harapan Tinggam	Sinuruik	1. Fiola Putri Mahendra 2. Felaisa hoyatha Alfani 3. Keysa Defira
3	SD N 06 Talamau	Kemajuan/Bangkok	Sinuruik	1. Alifa Khaila Rivea 2. Adenia Fara Dila 3. Sarah Kendati Atnallah 4. Raisa Isra Retia 5. Kirana Naysilla. A
4	SD N 07 Talamau	Tabek Sirah	Talu	1. Cut Lativa 2. Mulya Sari
5	SD N 10 Talamau	Air Hangat	Sinuruik	1. Nabila Arisa 2. Hajmi Putri Falistia
	Jumlah siswa yang ikut pelatihan			**14 orang**

Di sisi lain diitinjau dari sisi ketersedian sarana, seperti ketersediaan fasilitas bangunan fisik untuk penunjang belajar untuk tiap sekolah belum terpenuhi secara merata. Artinya ruang yang tersedia hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran intrakurikuler. Sementara untuk kebutuhan lain seperti ruangan pratikum, seperti labor tari belum tersedia. Untuk itu jika dilakukan pelatihan disekolah hanya dengan memanfaatkan ruang belajar, sehingga harus terlebih dahulu menggesar kursi dan meja belajar sisiwa. Untuk itu pelatihan dilakukan di salah satu rumah penduduk yang dekat dengan lokasi sekolah.Dengan demikian walaupun secara sederhana, namun proses pelatihan dapat dilakukan dengan ruangan yang relatif besar. Temapt tersebut juga dapat dilakukan antar kelompok dengan ruangan yang berbeda. Sehingga masing-masing kelompok dapat belajar dengan memanfaarkan waktu seefektif mungkin.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai dengan tujuan pelaksanaan pengabdian yang hendak dicapai, serta untuk pemecahan masalah yang telah dirumuskan, maka dilaksanakan kegiatan pelatihan oleh pelaksana (Fuji Astuti) sebagai ketua pelaksana dan Zora Iriani sebagai anggota sekaligus bertindak sebagai instruktur pelatihan tari. Untuk kelancaran pelaksanaan pelatihan dibantu oleh 4 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik bidang tari. (Rafi, Endo Marslaw, Riana Nasmi, Yohana Alviani) Sedangkan untuk musik pengiring dibantu oleh pemuda seniman setempat

dan dilanjutkan dengan penggunaan kaset tari yang sudah ada. Adapun bentuk kegitan dilaksanakan seperti terurai berikut ini.

1. **Tempat Pelaksanaan Kegiatan**

Kegitan pelatihan dengan judul Pelatihan menata tari bagi guru-guru UPTD Talamau yang berlokasi di kecamatan Talamau kabupaten Pasaman Barat. Pelaksaanan tersebut dilakukan pada guru-guru UPTD Talamau yang dikuti oleh 5 sekolah SD. Masing-masing sekolah mengirimkan guru dan siswa sehingga jumlah peserta berjumlah 24 orang yang terdiri dari 8 orang guru dan 14 orang siswa. Berdasarkan informasi yang diterima dari guru-guru peserta pelatihan pada dasarnya banyak para guru-guru yang berkeinginan untuk mengikuti pelatihan, namun oleh kaena waktu pelatihan bersamaan dengan KKG (Kelompok Kerja Guru) Atas dasar inisiatif kepala dari masing-masing Kepala Sekolah maka dikirim guru-guru yang termasuk KKG bidang seni tari yang ditunjuk dari masing-masing sekolah, beserta . mengikutsertakan siwa SD untuk ikut dalam pelatihan tersebut, sehingga materi pelatihan yang diberikan ke pada guru-guru secara lansung dapat dipraktekkan ke pada dari masing-masing perwakilan sekolah.

Kegiatan pelatihan tersebut diawali dengan mengobservasi analisis kebutuhan di sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 8 maret 2017. Sedangkan pelaksanaan pelatihan dilakukan mulai dari tanggal 8 September – 21 Oktober 2017 bertempat di SD No. O1 Talamau. Pelatihan dilakukan dua kali dalam satu bulan, yaitu tanggal 8-

9 September 2017, tanggal 20-21 Oktober 2017 Pelaksanaan pelatihan dibibing oleh 6 orang istruktur yag terdiri dari 2 orang anggota pengabdian dan 4 orang emunerator (mahasiswa). Pelatihan diawali dengan memberikan materi tentang pengetahuan dan pemahaman tentang tari pada guru-guru yang diberikan oleh Fuji Atuti sebagai ketua pelaksanaan pengabdian. Para guru tampak antusias dalam mengikuti pemberian materi, tampak mereka sangat membutuhkan diadakannya pelatihan tersebut secara rutinitas. Hal tersebut diungkapkan oleh para peserta, dengan nenyatakan oleh karena mereka sangat membutuhkan materi tersebut, hal ini disebabkan diantara meeka tidak ada yang berlatang guru pendidikan seni tari hanya sebagai guru kelas. Sementara dalam kurikulum materi untuk pembelajaran seni tari tetap ada, walaupun dibelajrkan dalam bentuk tematik. Atas dasar itu pulalah para sekolah membawa dan mengikutsertakan para sisiwanya, agar lebih mudah untuk mendapatkan materi yang diberikan oleh instrktur.

Bentuk pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dua tcara, yaitu *pertama* memberi matri pengetahuan dan pemahaman tentang materi tari berkaitan dengan teknik/strategi menata tari, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan gerak dasar tari sebagai modal untuk bahan dasar menata tari. *Kedua* dilanjutkan dengan proses eksplorasi gerak yang mengacu pada aktivitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini adalah berkaitan dengan aktivitas bertani, dan aktivitas bermain yang seringdilakukan dalam dunia keseharian anak-anak. Adapun proses pelatihan dilakukan oleh 6 rang instruktur untuk 3 materi, yaitu (1) materi menata tari dengan

merangkai 12 macam gerak dasar serta memberi variasi, (2) menata tari tani dengan sumber gerak yang diangkat dari aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, (3) materi menata tari dengan idesional, dengan sumber gerak dari aktivitas bermaian yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dalam dunia ana-anak.

Agar materi yang dilatihkan dapat diterima secara merata, maka proses pelatihan dilakukan dengan cara dua orang instruktur bertindak untuk mendemonstrasikan gerak di depan dan empat orang instruktur lainnya mengontrol gerakan yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga ketepantan gerak dari masing-masing anak dapat dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah peserta pelatihan telah mendapatkan kesluruhan materi, kemudian dilakukan dengan latihan berkelompok dibawah binaan instruktur. Adapun pelatihan menata tari dilakukan dalam bentuk 3 tahap, yaitu:

1. Tahap pertama memberikan pelatihan gerak dasar tari
2. Tahap kedua memberikan pelatihan imitasi gerak melalui eksplorasi terhadap aktivitas dalam bertani dan akativitas dalam kegiatan kehidupan sehari-hari
3. Tahap ketia memberikan pelatihan imitasi melalui eksplorasi melalui aktivitas berbain yang dilakukan dalam kehidupan keseharian dalam duni anak-anak.

Masing-masing materi, pertama kali dilakukan secara bersama oleh para guru, kemudian diikuti oleh para sisiwa yang dibagi dalam bentuk kelompok. Dengan kata

lain untuk guru memperoleh ke tiga macam materi, sementara untuk sisiwa hanya diberikan satu macam unuk satu kelompok. Hal demikian dilakukan agar guru dapat mengusai materi dan strategi/ kiat menata tari dengan materi yang berbeda, dan dapat dikembangkan dan atau dibelajarkanpada siswa di sekolah masing-masing tempat merka mengakar. Sementara untuk sisiwa hanya mendapatkan satu materi untuk satu kelompok dengan pertembangan para sisiwa belm mampu untuk menyerap ke tiga materi dalam tenggang watu relatif singkat.

2. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Pertama kali instruktur (Fuji astuti) mensurve kondisi di lapangan berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumya guna mencari bandingan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berikutnya. Selanjutnya dilakukan dengan memberi pengarahan dan petunjuk pada guru-guru tentang pemberian materi pembelajaran, serta memberi pemahaman tentang tujuan, dan sasaran yang hendak dicapai. Adapun tujan dan sasaran yang hendak dicapai adalah setelah guru mengikuti pelatihan tari diharapkan guru memiliki kemampuan keterampilan menari serta mengembangkannya dalam bentuk aktivitas pada aktivitas pengembangan diri dan pertunjukan tari pada acara-acara tertentu. Materi tari yang dipelajari berangkat dari 12 macam gerak dasar tari yang kemudian dikembangkan dengan memberi fariasi pada gerakan dasar tari hingga tersusun rangkaian gerak tari. Ditargetkan setelah pelatihan ini berakhir akan terbentuk sebuah struktur model

susunan rangkaian gerak tari dengan iringan music, sehingga pada giliriannya sekolah akan mendapatkan tari hasil kreasi gurusetempat yang bisa dimanfaatkan untuk aktivitas-aktivitas di sekolah tersebut.

Dalam persiapan ini instruktur telah menguasai 12 macam gerak dasar tari, dan pada tahap selanjutnya para instruktur akan mengembangkan gerak dasar tersebut dengan memberi fariasi pada gerak kaki dan tangan sesuai dengan tingkat kemampuan anak, sehingga masing-masing guru peserta pelatihan dapat menguasai susunan rangkaian gerak tari secara maksimal.

Ada beberapa hal yang diperhatikan oleh para instruktur selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu (a) instruktur harus aktif dan senang melakukan gerak, (b) instruktur harus menciptakan situasi dan mengkondidisikan anak agar anak dapat melakukan gerak secara lues, mudah tanpa paksaan, penuh keriangan dan kreatif dengan daya cipta, (c)instruktur harus memiliki kepekaan terhadap irama, dan tempo music, (d) instruktur memiliki kemampuan untuk mengamati kecepan gerak dari masing-masing anak dan mampu memperbaiki gerakan-gerakan anak dengan menggunakan unsure-unsur ruang ,tenaga, dan waktu. (e) instruktur harus memiliki kepekaan dan kemapuan untuk merangsang dan memupuk daya imajinasi anak serta mengembangkan daya kreativitas anak**.**

4. Pelaksanaan Kegiatan Pelatiahan

a) Pelatihan Menata Tari deb=ngan Pengembangan Gerak Dasar Tari

Pelatihan kegiatan dilakukan dalam bentuk tim, yaitu 1 orang instrukturtari tari (Fuji Astuti) dibantu oleh 5 orang pelatih tari Proses pembelajaran dirancang dengan model pembelajaran pertama dalam bentuk kelompok besar untuk pemberian materi gerak dasar tari secara menyeluruh, kemudian dilanjutkan dengan model pembelajaran yang dilakukan dalam berkelompokuntuk melakukan pengembangan gerak dasar tari hingga menjadi rangakai gerak tari yang utuh.

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan tari, serta untuk dapat melihat tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah pelaksanaan pelatihan maka evaluasi dilakukan dengan tiga tahap yakni:

1. Evaluasi awal, digunakan untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki
2. oleh masing- masing peserta. Evaluasi ini dilakukan guna menentuka penyusunan materi dan strategi yang akan dilakukan selama pelatiha keterampilan tari berlangsung.
3. Evaluasi proses digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik pada tahapan
4. penerimaan materi, dan pengembangan materi yang yang berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung. Evalusi proses sangat bermanfaat guna penyempurnaan terhadap yang sudah dikuasai serta bermanfaat untuk materiaktifvitas selanjutnya.

5. Evaluasi akhir dilakukan guna mengukur tingkat ketercapaian tujuan pelaksanaan program kegiatan dengan indicator keberhasilan sesuai dengan target luaran kegiatan yang telah ditetapkan.

Adapun kegiatan pembelajaran dalam pelatihan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama para sguru dan isiwa diberikan lima macam gerakan dasar tari yang terdiri dari gerak langkah satu ke depan, gerak langkah satu ke samping, gerak nazi, gerak langkah tiga, dan gerk langkah dua ke samping. Pada pertemuan ini sisiwa lebih difokuskan untuk merasakan pengalaman gerak ekspresifnya. Artinya gerakan dasar kaki yang diberikan beum dituntut secara maksimal, namun lebih kepada penekanan para sisiwa dapat merasakan dan melepaskan dirinya dari gerakan–gerakan kesehariannya, merka sudah mulai diajak untuk ikut merasakan dan menyadi bahwa mereka melakukan gerakan-geran dalam suasana menari. Adapu metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, dengan pendekatan berkelompok, yang dibawah pengawasan empat orang insruktur.Selama proses perlatihan keterampilan tari berlangsung para guru tidak mengenal lelah bahkan mereka oleh karena jumlah siswa yang ikut berlatih relatif banyak, aktivitas dilaksanakan di lapangan terbuka dengan antusia, penuh semangat tanpa lelah. Demikian juga hal di waktu istirahat mereka memanfaatkan waktu itu dengan sebaik-baiknya. Namun fokus mereka tetap tertuju pada materi yang sudah diberikan, hal ini

tampak mereka mereka mendiskusikan materi yang sudah diterimanya, bahkan ada yang mencoba untuk mengafal dan mengulang-ulang materi yang sudah diterimanya.

Prilaku guru seperti yang diungkapkan di atas menunjukkan para sisiwa memiliki minat yang tinggi terhadap keterampilan menari, dan hal ini sangat memudahkan bagi instruktur untuk melaksanakan aktivitas selam proses kegiatan pelatihan berlangsung. Diharapkan pada pertemuan pertama ini, suasana belajar diciptakan se kondusif mungkin, guru sebagai peserta pelatihan tidak boleh merasa terbebani dengan materi yang diberikan, karena jika para guru sudah meras terbebani, maka proses pelatihan berikutnya para gurua merasa enggan untuk melakukan gerakan-gerakan berikutnya. Hal demikian disadari bahwa para guru peserta pelatiham tidk memiliki latar belakang yangkuat dalam bidan menari, Dapat dikatkan bahwa guru-guru peserta pelatihan hanya, dilatarbelakangi disiplin ilmu sebagi guru kelas, bukan sebagai guru seni yang dipersiapkan secara profesional.

Dengan demikian secara tidak langsung bearti kita sebagai pendidik telah memusnahkan bibit bakat yang dimiliki oleh para siswa, yang pada gilirannya pertumbuhan dan perkembangan bakat yang dimili anak tidak dapat dikembangkan. Untuk mengatasi hal tersebut maka materi yang diberikan diawali dengan gerakan pemanasan untuk kelenturan tubuh, gerak dasar kakai, tanpa disertai dengan gerakan tangan

Gambar 1. Foto Pelatihan Guru Dengan Materi Gerak Tasar Tari
(Dokumentasi Fuji Astuti, 8 September 2017

Gambar 1. Foto Pelatihan Guru Dengan Materi Gerak Tasar Tari
(Dokumentasi Fuji Astuti, 8 September 2017

Gambar 1. Foto Pelatihan Guru Dengan Materi Gerak Tasar Tari
(Dokumentasi Fuji Astuti, 9 September 2017

Gambar 1. Foto Pelatihan Guru Dengan Materi Gerak Tasar Tari
(Dokumentasi Fuji Astuti, 9 September 2017

Pada pertemuan ke dua dilaksanan pada hari sabtu tanggal 9 September 2014.Para guru dan sisiwa melakukan pelatihan di dalam ruangan secara berkelompok agar proses pelatiahn lebih terfokus. Pada pertemuan ini aktivitas dilakukan dengan diawali mengulangi materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelunya. Setelah kelihatan para sisiwa lancar melakukan lima macam gerak dasar kaki tersebut, selanjutnya materi dilanjutkan dengan menambah gerak dasar kaki sebanyak limamacam yakni, gerak langkah siku, gerak jalan siku, gerak putar siku, gerak rentak kiri dan gerak lasngkah tak jadi. Pada pertemuan ini pelatihan diberikan secara kelompok kecil, agar lebih fokus.

Agar materi yang diberikan dapat dipahami secara maksimal maka metode berikutnya peragaan gerak dilakukan secara berkelompok kecil yang dilakukan secara bergantian. Dengan demikian para instruktur akan lebih mudah untuk mengontrol tingkat capai gerak yang dikuasai oleh para sisiwa. Dalam pelaksanaan aktifitas pelatihan keterampilan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini antusian dan semangat para sisiwa tampak meningkat. Hal demikian terlihat dari perilaku sisiwa, disaat instruktur mencontohkan materi baru, mereka seriu memperhatikannya, dan disaat kelom kecil melakukan gerakan tari yang lainnya memperharikan dengan serius. Bahkan jauh dari itu mereka menghabiskan waktu istirahatnya dengan berdeiskusi dan selalu mengulangi gerakan-gerakn tari yang baru saja dia terima. Ketertarikan para sisiwa dalam aktivitas keterampilan menari bukan hanya pada sisiwa perempuan, namun para sisiwa laki-laki pun tidak kalah pentinngnya, hal ini

ditunjukkan dengan semangat para sisiwa selama proses pelatihan berlangsung diikuti dengan penuh ketekunan, serius dan bersemangat.

Pada pertemuan ke tiga dilaksanan pada hari sabtu tanggal 22 September 2017. Pelatihan dilakukan di ruangan dengan membagi para peserta menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok guru dan siswa. Masing-masing kelompok melakukan pelatihan di dalam ruangan yang berbeda dibawah bimbingan masing-masingnya 3 orang instruktur, hal ini dilakukan agar masing-masing kelompok dapat melakukan kreasi dari pengembangan gerak dasar sesuai dengan perkembangan dan tingkat kemampuan perkelompok, yang pada akhirnya masing-masing kelompok akan menysusn rangkai gerak sehingga terujunya sebuah susunan struktur tari yang berbeda dengan kelompok yang lainnya. Pada pertemuan ini setelah melakukan pengulangan gerak yang sudah dipelejari sebelumnya, masing-masing kelompok melanjutkan 2 macam gerak dasr tari yaitu gerak sido to sido dan zikzak. Dua macam gerak dasar terahir sengaja dilakukan dalam kelompok, mengingat gerakannya tingkat kesulitan geraknya sedikit berbeda dengan gerak yang lainnya, dengan demikian pengontrolannya selama proses pembelajaran lebih mudah dilakukan.

Setelah semua gerak dasar (12 macam gerakan) terlihat lancar, maka instruktuk mulai melakukan pengemabngan gerak yangni dengan cara meberi fariasi pada gerakan tangan, kepala, dan badan. Sangat dimungkinkan dengan gerak dasar kaki yang sama diberi fariasi dengan gerak tangan yang berbeda, misalnya satu gerak dasar kaki langkah satu ke depan difariasikan dengan 3 macam gerak tangan yang

berbeda, sehingga menghasilkan menjadi 3 macam gerak yang berbeda. Pengembangan gerak juga dilakukan dengan menggabungkan gerak dasar sat dengan gerak dasr yang lainnya sehingga juga menghasilkan bentuk gerak yang baru, misalnya pada hitungan satu dan dua melakukan gerak langkah satu, pada hitungan tiga dan empat dilakukan gerak injit dan seterusnya. Adapun pengembangan gerak dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan dari masing-masing kelompok.

Selama dalam proses aktivitas pengembangan gerak peserta didik tampak antusias, kreatif dan bersemangat. Masing-masing peserta berusaha untuk mengeksplorasi dan mencoba untuk memperlihatkan kreasinya. Pada tataran proses pembelajarn pada tahap pengembangan gerak ini sasaran utamanya adalah bagaimana peserta didik mampu untuk mengembangkan daya kreativitasnya melalui pengalaman yang dilaluinya selam proses pembelajaran. Dengan demikian masing-masing anak akan menemukan pengalam gerak ekspresif sebagai modal untuk menjacai keterampilan gerak yang hendak ditampilkan dalam keterampilan menari.

Pertemuan ke empat, Instruktur bersama peserta didik melakukan pengulangan pengembangan gerak yang sudah dipelajari sebelumnya. Pada pertemuan ke empat ini instruktur lebih banyak mefasilitasi peserta didik untuk melakukan gerak secara mandiri sesuai dengan susunan gerak tari yang sudah dikreasikan bersama dengan instruktur. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mempelari keterampilan menari dengan penuh semangat, hal demikian terlihat dengan sikap siswa yang tidak mengenal lelah untuk menghafal susunan

gerak tari yang dikreasikan secara bersama. Dalam penyusunan rangkaian gerak tidak terbatas pada sisiwa perempuan saja, tetapi sisiwa laki-laki pun ikut antusias, bersemangat dalam mengluarkan ide untk mengkreasikan pengembangan gerak tari dengan mengkreasikan gerak tangan dan gerak kaki.

Pertemuan ke lima dan enam, yaitu pagi dan sore, dilakukan secara kontiniu untuk kemahiran gerak. Dalam proses pelatihan instruktur mengamati dari setiap gerakan guru dan siwa dan langsung memperbaiki gerak bagi siswa yang belum mampu melakukan gerak secara sempurna. Dalam pelatihan pada pertemuan ke V dan IV ini selalu diawali dengan pemanasan untuk mendapatkan kelenturan gerak. Setelah melakukan pemanasan masing-masing mengawali aktivitas latihan keterampilan menari dengan terlebih dahulu mengulangi gerak dasar yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini dilakukan guna mempermahir sebagai pijakan untuk keterampilan dalam melakukan kresi tari yang telah disepakati secara bersama-sam sebelumnya.

Selama proses pembelajaran instruktur selalu memantau tingkat kemajuan peserta didik dalam melakukan gerak tari. Pada pertemuan ke V dan VI ini keterampilan tari diikuti dengan iringan musik. Dalam hal ini peserta didik dilatih untuk peka terhadap tempo music yang disesuaikan dengangerak tari. Pada tataran ini siswa juga dilatih untu menghayati irama music sebagai pengiring tari yang diselaraskan dengan gerak tari, sehingga pesert didik terampil dan dapat melakukan gerak tari dengan komunikatif. Yang mendasar dalam proses keterampilan tari ini

adalah kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan gerak dengan lues dan fleksibel. Tentu saja untuk mencapai hal tersebut para peserta didik dapat melakukan gerk dengan pertimbangan unsure wirama, wiraga dan wirasa dalam penyaluran gerak, sehingga kualitas gerak dapat dicapai dengan sempurna.

Dengan demikian untuk materi pengembangan gerak dasar sehingga menghasilkan sebuah tari dapat dilaksanakan dengan baik . untuk pertemuan berikutnya dilakukan pelatihan berkaitan dngan kiat menata tari yang bersumber dari imitasi gerak dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dan permaian dalam dunia bermain bagi anak-anak.

b) Pelatihan Menata Tari deb=ngan Pengembangan Gerak Dasar Tari

c) Pelatihan Menata Tari deb=ngan Pengembangan Gerak Dasar Tari

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, 2007. *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kopetensi Guru.* Jakarta. Depdiknas

Depdiknas, 2005. *Permendiknas Peraturan Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar pendidikan* Jakarta. Depdiknas

Fuji Astuti, 2016 *Makna Simbolis Sumbang Duo Baleh dalam Karya Tari Koreografer Sumatera Barat: Tinjauan Gender.* Laporan Hasil Penelitian DIKTI.

Idrs Hakimy (1994). *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato Alua Pasambahan Adat Minangkabau.* Bandung: Remaja Rosdakarya,

Hawkins, Alma M. 2002. *Bergerak Menurut Kata Hati.* MSPI : Jakarta.

Murgianto, Sal. 1983. *Koreografi pengetahuan Dasar Komposisi Tari.* Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Rahmida Setiawati dkk, 2008, *Seni Tari Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*:Jakarta. Depertemen Pendidikan Nasional

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari, Sebagai Petunjuk Praktis Bagi Guru.* Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasti.

Soedarsono. 1987. *Pengantar Pengetahuan Komposisi Tari.* Jakarta : Akademi Seni Tari Indonesia.

Suparjan, N, 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan